



## **Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Trimodadi, Lampung Utara**

### ***Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in Trimodadi Village, North Lampung***

**Tesya Atika Arinanda\* & Ardyan Pramudya Kurniawan**

Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

#### **Abstrak**

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Pengobatan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Trimodadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, organ tumbuhan yang dimanfaatkan, proses pengolahan tumbuhan, cara penggunaan tumbuhan, asal pengetahuan masyarakat serta menghitung nilai guna dan nilai penting dari tumbuhan berkhasiat obat. Penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* dengan teknik wawancara secara in-depth interview. Hasil penelitian ditemukan 58 spesies dari 30 famili tumbuhan berkhasiat obat. Famili Zingiberaceae dan Poaceae memiliki jumlah spesies terbanyak. Habitus yang paling banyak dimanfaatkan adalah Herba. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah Daun, rimpang, batang, buah, bunga, umbi, akar, tangkai, getah, tunas, dan biji. Cara pengolahan yaitu direbus, diseduh, ditumbuk, tanpa pengolahan, diparut, diremas, dipanggang, disayur, dan dibakar. Cara penggunaan yaitu diminum, dioles, dimakan, digosok, ditempel, direndam, ditetes, dibasuh dan diuapkan. Nilai UVs tertinggi yaitu Sambiroto (*Andrographis paniculata* Burm. F.) 0.6 UVs dan Nilai INP tertinggi yaitu Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe.) 90% INP.

**Kata kunci:** Desa Trimodadi; Etnobotani; In-dept interview; Snowball sampling; Tumbuhan berkhasiat obat

#### **Abstract**

*Ethnobotany is a science that studies the relationship between humans and plants. Treatment using medicinal plants is still widely used by the community in Trimodadi Village. This study aims to determine the types of plants used, plant organs used, plant processing processes, how to use plants, the origin of public knowledge and calculate the use value and important value of medicinal plants. This study used the Snowball Sampling method with in-depth interview techniques. The results of the study found 58 species from 30 families of medicinal plants. The families Zingiberaceae and Poaceae have the largest number of species. The most widely used habitus is Herba. Plant parts used are leaves, rhizomes, stems, fruits, flowers, bulbs, roots, stalks, sap, shoots, and seeds. The processing method is boiled, brewed, ground, without processing, grated, kneaded, baked, vegetable, and burned. How to use is drunk, smeared, eaten, rubbed, pasted, soaked, dripped, washed and evaporated. The highest UVs are Sambiroto (*Andrographis paniculata* Burm. F.) 0.6 UVs and the highest INP value is Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe.) 90% INP.*

**Keywords:** Trimodadi Village; Ethnobotany; In-dept interview; Snowball sampling; Medicinal plants

**How to Cite:** Arinanda, T. A. & Kurniawan, A. P. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Trimodadi, Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 5(2) 2023: 114-125

\*E-mail: [tesyara61@gmail.com](mailto:tesyara61@gmail.com)

ISSN 2722-9777 (Online)



## PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan gabungan kata yang berasal dari etnologi yang berarti kajian budaya dan botani yang berarti kajian tumbuhan. Etnobotani dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun obat-obatan oleh suatu etnis atau suku tertentu (Suproborini *et al.*, 2018).

Etnobotani memiliki peran dan kontribusi yang luas bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang antara lain, berperan dalam penemuan obat baru, berperan dalam penemuan bahan-bahan akrab lingkungan, berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan, kontribusi dari etnobotani yaitu untuk konservasi tumbuhan, inventori botanik dan penilaian status konservasi jenis tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal, regional dan global, mengidentifikasi dan menilai potensi ekonomi tanaman dan produk turunannya, menyelamatkan praktek-praktek kegiatan pemanfaatan sumberdaya secara lestari (Aziz *et al.*, 2018).

Tumbuhan obat merupakan segala jenis tumbuhan berkhasiat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki organ yang rusak (Darsini, 2013). Mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan kimia saat ini menjadikan pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit dengan memanfaatkan obat tradisional masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan (Efremila *et al.*, 2015; Yustika *et al.*, 2022).

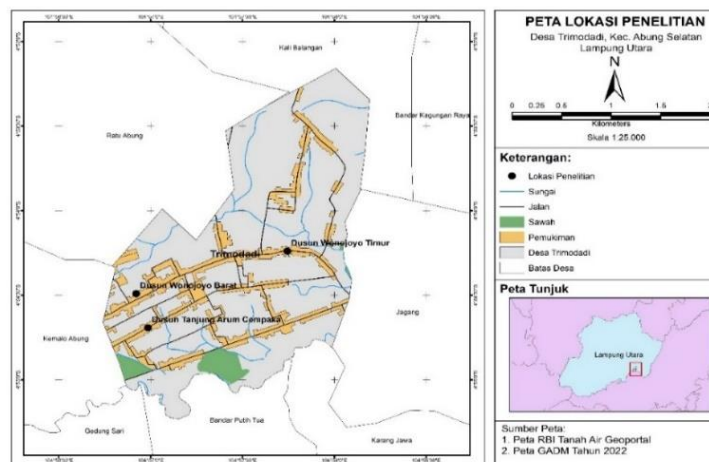
Etnobotani perlu dikaji karena memiliki keterkaitan dengan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan di suatu wilayah. Dinamika pengetahuan ekologi tradisional juga dapat diketahui lewat etnobotani sebagai upaya dalam melestarikan keanekaragaman hayati di masa depan (Pieroni *et al.*, 2014). Pentingnya melindungi dan mengembangkan warisan pengobatan tradisional berupa kepercayaan dan pengetahuan masyarakat terkait tumbuhan berkhasiat obat untuk menjaga kesehatan keluarga (Nahdi *et al.*, 2016; Aziz *et al.*, 2019).

Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia masih banyak menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai alternatif dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini tidak jauh berbeda dengan masyarakat di Desa Trimodadi Lampung Utara. Pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat pada masyarakat di desa tersebut penting untuk diteliti agar pengetahuan tersebut tidak punah dan dapat diwariskan ke generasi yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat,

pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, asal pengetahuan masyarakat serta nilai guna dan nilai penting dari tumbuhan berkhasiat obat masyarakat di Desa Trimodadi Lampung Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga Mei 2023 di Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara tepatnya di 3 dusun yaitu, Dusun Wonojoyo Barat, Dusun Wonojoyo Timur dan Dusun Tanjung Arum Cempaka (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian Di Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* dengan teknik wawancara secara *in-dept interview*. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang kemudian diteruskan ke rekomendasi informan selanjutnya. Informan kunci pada penelitian ini adalah 3 Kepala Dusun di Desa Trimodadi. Data yang diperoleh dari informan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kemudian, data tersebut dikelompokkan dalam bentuk tabel dan gambar meliputi, jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, proses pengolahan, cara penggunaan, asal pengetahuan, serta perhitungan nilai guna (UVs) dan nilai penting (INP) tumbuhan berkhasiat obat.

Perhitungan data manfaat menggunakan rumus dari Cotton (1996), sebagai berikut:

1. Perhitungan Nilai Guna (UVs)

$$U_{vs} = \frac{\sum UV_{is}}{n_i}$$

Keterangan:

U<sub>vs</sub> : Nilai guna spesies

U<sub>vis</sub> : Jumlah kegunaan yang disebutkan dari suatu spesies

N<sub>i</sub> : Jumlah total responden yang di wawancara

## 2. Perhitungan Nilai Penting (INP)

$$IV = \frac{Ni}{\epsilon N} \times 100 \%$$

Keterangan:

IV : Nilai penting

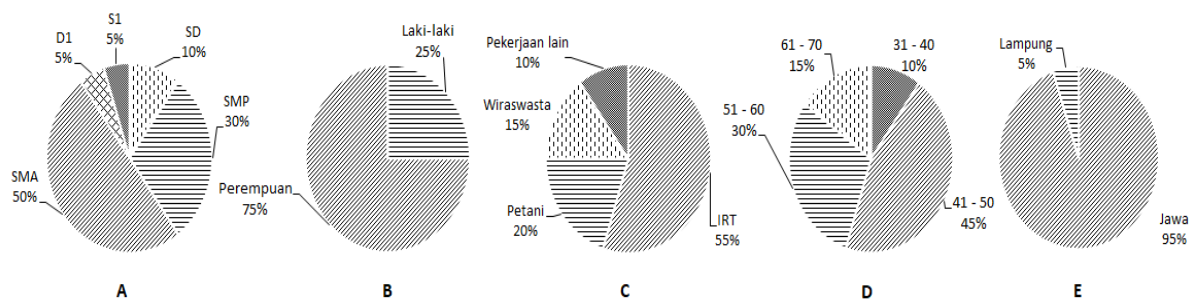
N<sub>i</sub> : Jumlah responden yang menggunakan tumb. berkhasiat obat

εN : Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Trimodadi didapatkan sebanyak 20 informan. Profil dari informan penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan (75%), sedangkan laki-laki (25%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mengerti penggunaan dan pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat. Pekerjaan informan terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT) (55%), petani (20%), wiraswasta dan pekerjaan lainnya. Pendidikan informan terdiri dari jenjang SD hingga perguruan tinggi, yang paling banyak pada jenjang SMA (50%), SMP (30%). Usia informan berkisar 31-70 tahun, informan berusia 41-50 tahun (45%) dan 51-60 tahun (30%). Informan terdiri dari 2 suku yakni Suku Jawa (95%) dan Suku Lampung (5%) (Gambar 2).

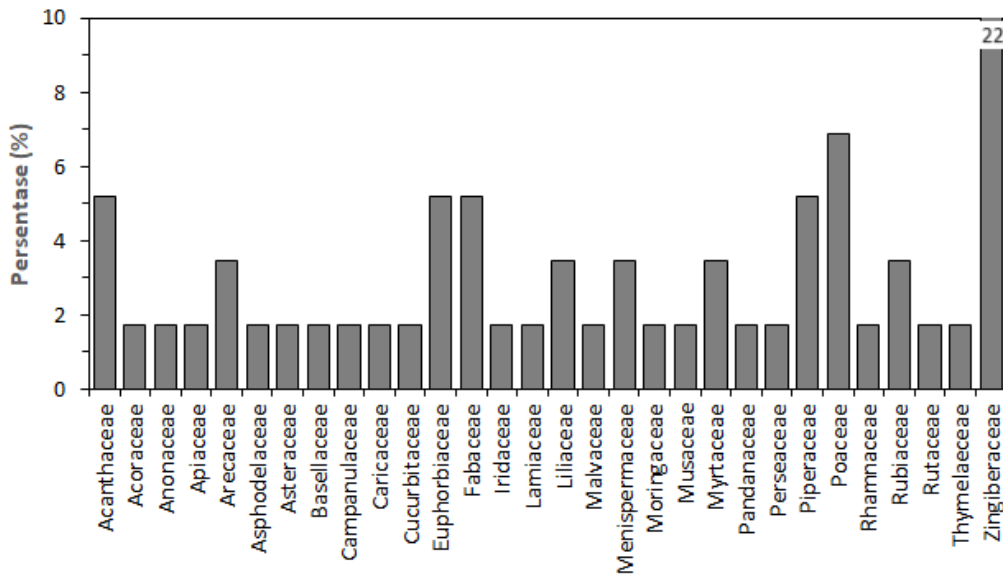


Gambar 2. Profil informan meliputi: A. Pendidikan, B. Jenis kelamin, C. Pekerjaan, D. Usia, E. Suku.

### B. Spesies Tumbuhan Berkhasiat Obat

Berdasarkan penelitian diperoleh 58 spesies dari 30 famili tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Di Desa Trimodadi, Lampung Utara. Terdapat dua famili yang memiliki nilai persentase tertinggi, yaitu Zingiberaceae (22%), dan Poaceae (7%), sedangkan untuk famili dengan persentase lima persen terdiri dari empat famili yaitu, Acanthaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae dan Piperaceae (Gambar 3). Pada

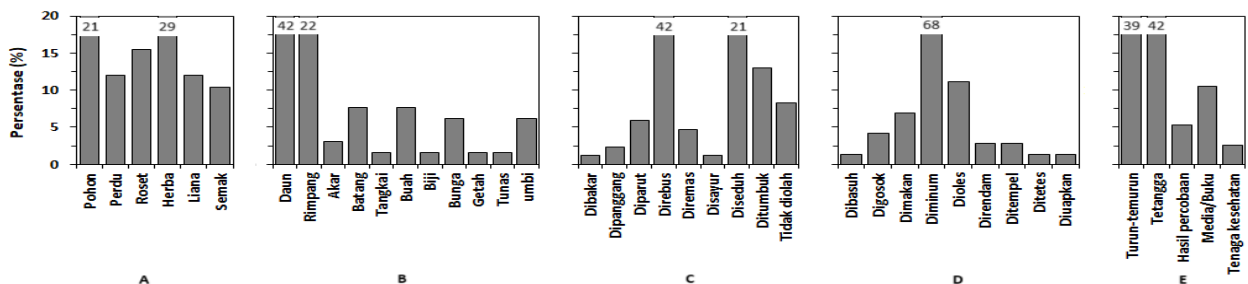
penelitian ini, banyaknya famili zingiberaceae yang dimanfaatkan dikarenakan masyarakat lebih sering menggunakan tumbuhan ini dalam kehidupan sehari-hari. Famili Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan yang umum digunakan oleh etnis-etnis yang ada di Indonesia baik sebagai bahan obat maupun sebagai bumbu masak (Washikah, 2016; Nasution *et al.*, 2020).



Gambar 3. Diagram persentase spesies tumbuhan berkhasiat obat dalam satu famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Trimodadi, Lampung Utara.

### C. Habitus Tumbuhan Berkhasiat Obat

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan 6 habitus yaitu habitus herba (29%), pohon (21%), roset (16%), perdu (12%), liana (12%) dan habitus paling sedikit ada pada semak (10%) (Gambar 4A). Banyaknya habitus herba pada penelitian ini dikarenakan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, lebih banyak mengandung berbagai senyawa kimia dan telah terbukti efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Anaputra *et al.*, (2015) yang menjelaskan bahwa tumbuhan herba memiliki daya saing kuat yang membuatnya mudah ditanam dan dicari di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Hasil penelitian terkait tumbuhan berkhasiat obat masyarakat Desa Trimodadi, Lampung Utara berdasarkan: A. Habitus, B. Bagian atau organ tumbuhan yang digunakan, C. Cara pengolahan, D. Cara penggunaan atau pemakaian, E. Asal pengetahuan masyarakat.

#### **D. Bagian Tumbuhan Berkhasiat Obat**

Berdasarkan penelitian ini, masyarakat menggunakan 11 bagian yaitu, bagian daun (42%), rimpang (22%), batang dan buah masing-masing (8%), kemudian ada bunga dan umbi masing-masing (6%), lalu ada akar (3%), dan yang paling sedikit ada tangkai, getah, tunas dan biji masing-masing (2%) (Gambar 4B). Hal ini dikarenakan senyawa metabolit sekunder banyak ditemukan pada bagian daun dibandingkan pada bagian lainnya. Penelitian dari Kurniawati *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa senyawa metabolit sekunder merupakan zat bioaktif berupa kandungan kimia yang dimiliki tumbuhan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat Selain itu daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah didapatkan, dalam prosesnya lebih mudah diolah, terdapat efek menyembuhkan dan tidak merusak organ tumbuhan lain (Sari *et al.*, 2015).

#### **E. Proses Pengolahan Tumbuhan Berkhasiat Obat**

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh 9 proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat, yaitu direbus (42%), diseduh (21%), ditumbuk (13%), tanpa pengolahan (8%), diparut (6%), diremas (5%), dipanggang (2%), disayur (1%) dan dibakar (1%) (Gambar 4C). Banyaknya proses pengolahan dengan cara direbus pada penelitian ini dikarenakan bagi masyarakat lebih mudah dan dapat mengurangi resiko adanya bakteri. Penelitian dari Lestari & Syafah, (2019) menyebutkan bahwa proses perebusan lebih dapat menarik zat yang terkandung di dalam tumbuhan dan lebih cepat bereaksi di dalam tubuh. Proses perebusan ini dinilai lebih aman daripada dikonsumsi secara langsung. Perebusan tersebut bisa membunuh kuman atau bakteri patogen dengan rasanya yang tidak terlalu pahit dan hambar (Novianti, 2014).

#### **F. Cara Penggunaan Tumbuhan Berkhasiat Obat**

Berdasarkan penelitian ini, cara masyarakat menggunakan tumbuhan berkhasiat obat paling banyak adalah dengan cara diminum (68%), dioles (11%), dimakan (7%), digosok (4%), ditempel dan direndam masing-masing (3%), paling sedikit dengan cara ditetes, dibasuh dan diupkan masing-masing (1%) (Gambar 4D). Masyarakat lebih banyak mengobati penyakit dalam dan masyarakat lebih merasakan khasiat dengan cara diminum. Hal ini sesuai dengan penelitian Efremila *et al.*, (2015) yang menyebutkan bahwa masyarakat yakin dengan cara diminum penyakit akan lebih cepat sembuh dan reaksi yang dihasilkan dari meminum obat lebih terasa dibandingkan dengan cara ditempel, dioles maupun cara lainnya.

### **G. Asal Pengetahuan Masyarakat**

Berdasarkan penelitian diketahui, bahwa masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat berasal dari lima sumber yaitu, tetangga (42%), pengetahuan turun-temurun (39%), sumber media informasi (buku, jurnal dan media masa) (11%), hasil percobaan (5%) dan pengetahuan tenaga kesehatan (3%) (Gambar 4E). Sejak dulu bangsa Indonesia sudah mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk pengobatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Emilda *et al.*, (2017) yang menyebutkan bahwa Pengetahuan terkait tumbuhan berkhasiat obat sudah menjadi tradisi masyarakat yang secara turun temurun diwariskan hingga ke generasi sekarang. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat juga dapat mempererat hubungan sosial, saling berbagi dan gotong royong dalam masyarakat (Nahdi & Kurniawan, 2019).

### **H. Nilai Guna dan Nilai Penting Tumbuhan Berkhasiat Obat**

Berdasarkan penelitian tumbuhan berkhasiat obat masyarakat di Desa Trimodadi. Tumbuhan dengan nilai guna (UVs) tertinggi adalah Sambiroto (*Andrographis paniculata* Burm. F.) (0,6) dan persentase nilai penting (INP) tertinggi adalah Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe.) (90%) (Tabel 1).

Sambiroto (*Andrographis paniculata* Burm. F) pada penelitian ini bermanfaat untuk mengobati masuk angin, batuk, pilek, malaria, sakit tenggorokan, sakit perut, mual, kembung, nafsu makan, pegal linu, demam, daya tahan tubuh. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, Sambiroto (*Andrographis paniculata* Burm. F) memiliki senyawa utama andrographolide dan neodrographolide yang berfungsi sebagai antiinflamasi, anti alergi, immunostimulant dan antioksidan (Mehta *et al.*, 2022). Terdapat tujuh penyakit inflamasi (demam, sakit tenggorokan, batuk, flu, penyakit kuning, luka, nyeri pada gusi bengkak) yang dapat disembuhkan. Kemudian terdapat tiga penyakit immunostimulant (menghilangkan racun dalam tubuh, mencegah SARS-CoV-2, dan gonore) yang dapat disembuhkan. Selain itu juga, tumbuhan ini dapat digunakan untuk menyembuhkan beberapa penyakit kerusakan hati, jantung, diabetes melitus, kudis, kusta, diare, dan bisul (Nagendrappa *et al.*, 2013; Widjajakusuma *et al.*, 2019; Jiang *et al.*, 2021; Mehta *et al.*, 2022).

Tingginya nilai INP pada Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe.) dikarenakan masyarakat lebih sering menggunakan untuk mengobati penyakit yaitu masuk angin, melegakan pernafasan, menyegarkan tubuh, batuk, menghangatkan tubuh, nyeri sendi, melancarkan peredaran darah, asam urat, dan daya tahan tubuh. Berdasarkan penelitian terdahulu,

tumbuhan Jahe dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan beberapa penyakit antara lain, penyakit pencernaan (pelindung gastrointestinal, sembelit, kembung, gastritis, ketidaknyamanan epigastrium, tukak lambung, gangguan pencernaan, mual dan muntah), penyakit otot sendi dan tulang (radang sendi, rematik, nyeri otot, kram, penyakit saraf, stroke, dan gangguan otot), penyakit pernapasan (sakit tenggorokan, radang selaput lendir hidung, asma, bersendawa), dan peredaran darah (kolesterol, anti kanker, malaria, hipertensi, demensia, demam, diabetes, radang gusi) dan penyakit ekskresi (kesehatan ginjal) (Haniadka *et al.*, 2013; Nagendrappa *et al.*, 2013; Shandrah & Pujiwati, 2020; Zhang *et al.*, 2021). Banyaknya manfaat jahe dalam menyembuhkan penyakit dikarenakan memiliki berbagai kandungan senyawa metabolit, yaitu Zingiberol, antioksidan, Vitamin B3 (niacin), Vitamin B2 (Riboflavin), Vitamin B6, Vitamin C, Magnesium, Fosfor, Zinc dan Folat (Syaputri *et al.*, 2021).

Tabel 1. Nilai Guna dan Nilai Penting tumbuhan berkhasiat obat masyarakat di Desa Trimodadi.

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	JVs	P (%)
Acanthaceae	<i>Idrographis paniculata</i> (Burm.f.) Wall. ex Nees	Sambiroto	Masuk angin, Mual, Kembung, Batuk, Pilek, Sakit tenggorokan, Sakit perut, Malaria, Nafsu makan, Pegal linu, Demam, Daya tahan tubuh	0.6	60
	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griffith	Daun wungu	Diabetes, Ambeyen, Kanker	0.2	10
	<i>Strobilanthes crispus</i> Blume.	Keji beling	Kencing batu	0,1	10
Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Dringo	Meningkatkan ASI, Pemulihan pasca melahirkan, Demam	0.2	10
Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Darah tinggi	0.1	35
Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Darah tinggi	0.1	10
Arecaceae	<i>Areca cathecu</i> L.	Pinang	laag, Mual, Sakit perut	0.2	15
	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Maag	0.1	5
Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	Lidah buaya	ambeyen, Luka ringan	0.1	10
Asteraceae	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	kembung nyawa	betes, Kanker, Hepatitis	0.2	15
Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Binahong	ka pasca operasi, Maag, Daya tahan tubuh	0.2	10
Bombacaceae	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Randu	Gatal-gatal	0.1	5
Campanulaceae	<i>Isotoma longiflora</i> (L.) C. Presl	Kitolod	Katarak	0.1	10
Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Malaria, Sakit perut	0.1	35
Cucurbitaceae	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Labu siam	Darah tinggi	0.1	10
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	Kembung, Diare	0.1	5
	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Singkong	Maag	0.1	5
	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran	Kencing batu	0.1	10
Fabaceae	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Telang	Asam Urat	0.1	5

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	JVs	P (%)
	<i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr.	Dadap serep	Demam	0.1	20
	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Ketepeng	Panu	0.1	15
Iridaceae	<i>Eleutherine palmifolia</i> (L.) Merr.	Lawang dayak	Diabetes, Rematik	0.1	15
Lamiaceae	<i>Ortoshiphon stamineus</i> Benth.	Kumis kucing	tug ginjal, Kencing batu, Ayang-ayangan/Disuria	0.2	25
Lauraceae	<i>Persea americana</i> P. Mill.	Alpukat	yang-ayangan/Disuria	0.1	5
Liliaceae	<i>Allium cepa</i> L.	awang merah	Pegal linu	0.1	5
	<i>Allium sativum</i> L.	Lawang putih	Batuk, Melancarkan peredaran darah, Masuk angin	0.2	10
Menispermaceae	<i>Cyclea barbata</i> Miers.	Cincau	ariawan, Panas dalam	0.1	5
	<i>Tinospora crispa</i> L.	Brotowali	suk angin, Nafsu Makan	0.1	10
Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Kelor	atal-gatal, Pemulihan pasca melahirkan, Meningkatkan ASI, Mencegah stunting anak, Kolesterol	0.3	25
Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Luka ringan	0.1	5
Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu batu	Diare	0.1	5
	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Salam	Darah tinggi, Batuk, Rematik, Kolesterol	0.2	60
Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Kolesterol	0.1	5
Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Sirih cina	Darah tinggi, Rematik	0.1	5
	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	infeksi saluran kemih, Membersihkan daerah kewanitaan, Keputihan	0.2	25
	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.	Sirih merah	Rematik, Keseleo	0.2	15
Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Sereh	Menyegarkan tubuh, Batuk, Kolesterol, Nyeri sendi, Melancarkan peredaran darah, Masuk angin, Menghangatkan tubuh	0.4	40
	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Sereh merah	itasi mata, Batuk, Pilek	0.1	10
	<i>Gigantochloa robusta</i> Kurz.	Bambu	Hepatitis	0.1	5
	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	Alang-alang	tug ginjal, Panas dalam, Meningkatkan Hb, Luka ringan, Ayang-ayangan/Disuria, Kencing batu	0.3	35
Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.	Bidara	nti inflamasi, Diabetes	0.1	5
Rubiaceae	<i>Gardenia jasminoides</i> J.Ellis	Kaca Piring	Sariawan	0.1	5
	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	arah tinggi, Kolesterol	0.1	25
Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle	Jeruk nipis	Batuk	0.1	25
Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	Lawakota dewa	Darah tinggi, Kanker	0.1	10
Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.	Laos	Panu, Batuk	0.1	15
	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.	Temu kunci	Nafsu makan, Kanker	0.1	5
	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Temu ireng	Nafsu makan, Kanker	0.1	5

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	JVs	P (%)
	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	ag, Menyegarkan tubuh, Infeksi saluran kemih, Nafsu makan, Menghangatkan tubuh, Pereda nyeri haid, Daya tahan tubuh, Mual	0.4	75
	<i>Curcuma mangga</i> Valetton & Zijp	Temu mangga	Kanker	0.1	5
	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak	aya tahan tubuh, Nafsu makan, Hepatitis, Menyegarkan tubuh	0.2	20
	<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm.) Roscoe	Temu putih	Nafsu makan, Kanker	0.1	10
	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Kencur	Batuk, Menyegarkan tubuh, Pegal linu, Demam, Daya tahan tubuh, Keseleo	0.4	45
	<i>Kaempferia rotunda</i> L.	Kunyit putih	akit perut, Daya tahan tubuh, Kanker	0.2	10
	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe	asuk angin, Melegakan pernafasan, Menyegarkan tubuh, Batuk, Menghangatkan tubuh, Nyeri sendi, Melancarkan peredaran darah, Asam urat, Daya tahan tubuh	0.5	90
	<i>Zingiber officinale</i> var. Rubrum	Jahe merah	Batuk, Anti inflamasi	0.1	10
	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Bengle	Meningkatkan ASI, Pemulihan pasca melahirkan	0.1	5
	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Roscoe ex. Sm.	Lempuyang	afsu makan, Pegal linu	0.1	10

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 58 spesies dari 30 famili. Famili dengan spesies terbanyak adalah famili Zingiberaceae. Habitus yang paling banyak digunakan adalah Herba (29%). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah Daun (42%). Proses Pengolahan paling banyak dilakukan dengan direbus (42%). Cara penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah diminum (68%). Asal pengetahuan masyarakat paling banyak bersumber dari tetangga (42%). Serta tumbuhan dengan nilai guna (UVs) tertinggi (0.6) adalah Sambiroto (*Andrographis paniculata* Burm. F.) dan tumbuhan dengan nilai penting (INP) tertinggi (90%) adalah Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe.).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almida Sari, Linda Riza, I. L. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 4(2), 1–8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/10841>
- Anaputra, D., Ramadhanil Pitopang, dan, Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako, J., Bumi Tadulako Tondo Palu, K., & Tengah, S. (2015). Komposisi Jenis Tumbuhan Herba Di Areal Kampus Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Biocelbes*, 9(2), 1978–6417.
- Aziz, I. R., Rahajeng, A. R. P., & Susilo. (2018). Peran Etnobotani sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati oleh Berbagai Suku di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*, 4(1), 54–57.
- Chandrasekaran, C. V., Gupta, A. & Agarwal, A. (2010). Effect of an Extract of *Andrographis paniculata* Leaves on Inflammatory and Allergic Mediators In Vitro. *Journal of Ethnopharmacology*, 129(2), 203–207. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.jep.2010.03.007>
- Cotton, C. M. (1996). *Ethnobotany: Principles and Applications*. John Wiley and Sons.
- Darsini, N. N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 159–165.
- Efremila, Wardenaar, Evy, Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 234 – 246.
- Emilda, Hidayah Muslihatul, & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Analisis Pengetahuan*, 14(1), 11–21. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>
- Haniadka, R., Saldanha, E., Sunita, V., Palatty, P. L., Fayad, R., & Baliga, M. S. (2013). A Review of The Gastroprotective Effects of Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe). *Food Funct*, 4(6), 845–855. <https://doi.org/doi: 10.1039/c3fo30337c>.
- Jiang, M., Sheng, F., Zhang, Z., Ma, X., Gao, T., Fu, C., & Li, P. (2021). *Andrographis paniculata* (Burm. f.) Nees and its Major Constituent Andrographolide as Potential Antiviral Agents. *J Ethnopharmacol.*, 23(272). <https://doi.org/doi: 10.1016/j.jep.2021.113954>.
- Kurniawati, D., Noval, N., & Nastiti, K. (2020). Potensi Antiseptik Poliherbal Daun Sirih (*Piper betle*), Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Tanaman Bundung (*Actinuscirpus grossus*) Pada Tindakan Keperawatan dan Kebidanan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 420–431. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.552>
- Lestari, I., & Syafah, L. (2019). Medicinal Plants Documentation of Dayak Banuaq Tribe in Intu Village, Nyuatan District, West Kutai, East Kalimantan. *Farmasains : Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22219/farmasains.v4i1.7896>
- Mehta S, Sharma AK, S. R. (2022). Ethnobotany, Pharmacological Activities and Bioavailability Studies on “King of Bitters” (*Kalmegh*): A Review (2010-2020). *Comb Chem High Throughput Screen.*, 25(5), 788–807. <https://doi.org/doi: 10.2174/1386207324666210310140611>.
- Nagendrappa, P. B., Naik, M. P., & Payyappallimana, U. (2013). Ethnobotanical Survey of Malaria Prophylactic Remedies in Odisha, India. *J Ethnopharmacol.*, 146(3), 768–772. <https://doi.org/doi: 10.1016/j.jep.2013.02.003>.
- Nahdi, M.S., Kurniawan, A. P. (2019). Study on The Ethnobotany of Medicinal Plants by People in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. *Nusantara Bioscience*, 11(2), 133–141. <https://doi.org/10.13057/nusbiosci/n110204>
- Nahdi, M.S., Martiwi, I. N. A., Arsyah, D. C. (2016). The Ethnobotany of Medicinal Plants in Supporting the Family Health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 17(2), 900–906.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98-102.
- Novianti. (2014). Kajian Etnofarmakkognosi Dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 5(2), 1–19.
- Pieroni, A., Nedelcheva, A., Hajdari, A., Mustafa, B., Scaltriti, B., Cianfaglione, K., & Quave, C. L. (2014). Local knowledge on plants and domestic remedies in the mountain villages of Peshkopia (Eastern Albania). *Journal of Mountain Science*, 11(1), 180–193. <https://doi.org/10.1007/s11629-013-2651-3>
- Shandrah, R., & Pujiwati, H. (2020). Upaya Penanggulangan Penyebaran Wabah Novel Coronavirus Disease (Covid-19) di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *Tribute: Journal of Community Service*, 1(1), 45–53.
- Suproborini, A., Soeprijadi, M., Laksana, D., & Yudiantoro, D. F. (2018). Etnobotani Tanaman Antipiretik Masyarakat Dusun Mesu Boto Jatiroto Wonogiri Jawa Tengah Ethnobotany Antipyretic Plants Peoples in Dusun Mesu Boto Jatiroto Wonogiri Central Java. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(1), 2614–6118.

- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe ( *Zingiber officinale* ) Sebagai Obat-obatan Tradisional ( Traditional Medicine ). Prosiding SEMNAS BIO 2021, 1, 579–586.
- Washikah. (2016). Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-Obatan. *Serambi Saintia*, IV(1), 35–43. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/114>
- Widjajakusuma, E. C., Jonosewojo, A., Hendriati, L., Wijaya, S., Ferawati, Surjadhana, A., Sastrowardoyo, W., Monita, N., Muna, N. M., Fajarwati, R. P., Ervina, M., Esar, S. Y., Soegianto, L., Lang, T., & Heriyanti, C. (2019). Phytochemical screening and preliminary clinical trials of the aqueous extract mixture of *Andrographis paniculata* (Burm. f.) Wall. ex Nees and *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp leaves in metformin treated patients with type 2 diabetes. *Phytomedicine*, 55(1), 137–147. <https://doi.org/10.1016/j.phymed.2018.07.002>
- Yustika, B., Nasution, J., & Riyanto, R. (2022). Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Untuk Pasca Melahirkan Oleh Etnis Melayu Di Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 4(1), 8-17.
- Zhang, M., Zhao, R., Wang, D., Wang, L., Zhang, Q., Wei, S., Lu, F., Peng, W., & Wu, C. (2021). Ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) and its bioactive components are potential resources for health beneficial agents. *Phytother Res.*, 35(2), 711–742. <https://doi.org/doi: 10.1002/ptr.6858>. Zhang, M., Zhao, R., Wang, D., Wang, L., Zhang, Q., Wei, S., Lu, F., Peng, W., & Wu, C. (2021). Ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) and its bioactive components are potential resources for health beneficial agents. *Phytother Res.*, 35(2), 711–742. <https://doi.org/doi: 10.1002/ptr.6858>.